

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN
PERILAKU SANTRI TENTANG PENYAKIT SKABIES
DI PONDOK PESANTREN**



Nadia Khairunnisa
04011382025236

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023

SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU SANTRI TENTANG PENYAKIT SKABIES DI PONDOK PESANTREN

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran (S. Ked)



Nadia Khairunnisa

04011382025236

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU SANTRI
TENTANG PENYAKIT SKABIES DI PONDOK PESANTREN

LAPORAN AKHIR SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran di Universitas Sriwijaya

Oleh :
Nadia Khairunnisa
04011382025236

Palembang, 28 Desember 2023
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I

Dr. dr. Fifa Argentina, Sp. D.V.E., Subsp. D.T.


NIP. 197806112005012006



Pembimbing II

Dr. dr. Desi Oktariana, M.Biomed

NIP. 199010132015042004



Penguji I

dr. Ina Astri Arvani, Sp.D.V.E., Subsp. D.A.

NIP. 198110232012122002



Penguji II

dr. Gita Dwi Prasasty, M.Biomed

NIP. 198801022015042003

NIP. 198509272010122006



Mengetahui,

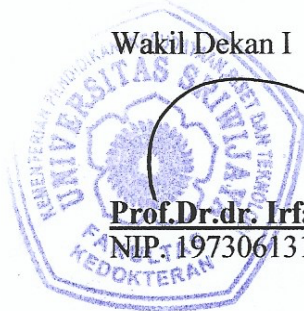
Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter



dr. Susilawati, M.Kes

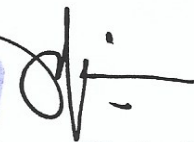
NIP. 197802272010122001

Wakil Dekan I



Prof. Dr. dr. Irfannuddin, Sp. KO., M.Pd. Ked

NIP. 197306131999031001



HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Laporan Akhir Skripsi ini dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Santri Tentang Penyakit Skabies di Pondok Pesantren” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada tanggal 28 Desember 2023.

Palembang, 28 Desember 2023

Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah berupa Laporan Akhir Skripsi

Pembimbing I

Dr. dr. Fifa Argentina, Sp. D.V.E., Subsp. D.T.

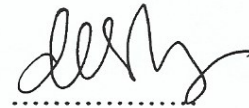
NIP. 197806112005012006



Pembimbing II

Dr. dr. Desi Oktariana, M.Biomed

NIP. 199010132015042004



Penguji I

dr. Inda Astri Arvani, Sp.D.V.E., Subs. D.A.

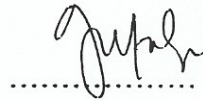
NIP. 198110232012122002



Penguji II

dr. Gita Dwi Prasasty, M.Biomed

NIP. 198801022015042003



Mengetahui,

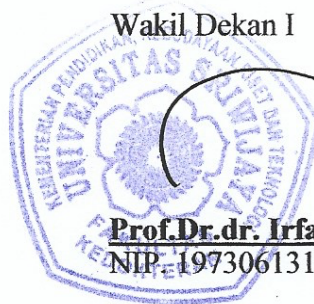
Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter



dr. Susilawati, M.Kes

NIP. 197802272010122001

Wakil Dekan I



Prof. Dr. dr. Irfannuddin, Sp. KO., M.Pd. Ked

NIP. 197306131999031001

ABSTRAK

Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Santri Tentang Penyakit Skabies Di Pondok Pesantren

(Nadia Khairunnisa, Desember 2023, 88 halaman)

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Latar Belakang: Penyakit skabies (kudis, gatal agogo) adalah kondisi peradangan kulit yang menimbulkan rasa gatal terutama pada malam hari, akibat *Sarcoptes scabiei varian hominis* (*S. Scabiei*). Skabies sangat mudah menular melalui kontak kulit dan terjadi secara tidak langsung melalui pakaian atau alas tidur yang terkontaminasi tungau. Salah satu faktor risiko penyebab penyakit skabies adalah kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang penyakit skabies.

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan studi analitik dengan desain *cross-sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Data diolah dalam bentuk univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.

Hasil: Pada penelitian ini, didapatkan jumlah populasi penelitian yang dapat dijadikan sampel penelitian adalah 486 santri sebanyak 185(52%) laki-laki dan 171(48%) perempuan. Didapatkan hasil bahwa terdapat 247 (69,4%) santri memiliki pengetahuan yang baik tentang skabies, 327 (91,9%) santri memiliki sikap yang baik tentang skabies dan 306 (86,0%) santri memiliki perilaku yang baik tentang skabies. Pada uji bivariat, didapatkan nilai probabilitas untuk hubungan antara pengetahuan dengan perilaku, dan hubungan antara sikap dengan perilaku berturut-turut adalah $p=0,291$; $0,001$.

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku serta terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku.

Kata Kunci: Penyakit skabies, pengetahuan, sikap, dan perilaku

ABSTRACT

Relationship between Knowledge, Attitudes and Behavior of Students About Scabies in Islamic Boarding School

(Nadia Khairunnisa, December 2023, 88 pages)

Faculty of Medicine, Universitas Sriwijaya

Background: Scabies (scabies, agogo itch) is an inflammatory skin condition that causes itching especially at night, caused by *Sarcoptes scabiei* variant *hominis* (*S. Scabiei*). Scabies is highly contagious through skin contact and occurs indirectly through clothing or bedding contaminated with mites. One of the risk factors causing scabies is lack of knowledge, attitude and behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, attitudes and behavior about scabies.

Methods: This study used an analytic study design with a cross-sectional design, which aims to determine the relationship between the independent variable and the dependent variable. This study uses quantitative research methods because the research data is in the form of numbers and analysis using statistics. Data were processed in the form of univariate and bivariate with the chi-square test.

Results: In this study, it was found that the total study population that could be used as a research sample was 486 students, 185 (52%) male and 171 (48%) female. The results showed that there were 247 (69.4%) students had good knowledge about scabies, 327 (91.9%) students had a good attitude about scabies and 306 (86.0%) students had good behavior about scabies. In the bivariate test, the probability value for the relationship between knowledge and behavior, and the relationship between attitude and behavior were $p=0.291$; 0.001 , respectively.

Conclusion: There is no significant relationship between knowledge and behavior and there is a significant relationship between attitude and behavior.

Keywords: Scabies disease, knowledge, attitudes and behavior

RINGKASAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU SANTRI TENTANG PENYAKIT SKABIES DI PONDOK PESANTREN

Karya tulis ilmiah berupa skripsi Desember 2023

Nadia Khairunnisa: Dibimbing oleh Dr. dr. Fifa Argentina, Sp. D.V.E., Subsp. D.T. dan Dr. dr. Desi Oktariana, M.Biomed

Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, 88 Halaman, 6 tabel, 9 lampiran

Penyakit skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei varian hominis* (*S. Scabiei*). Skabies sangat mudah menular melalui kontak kulit dan terjadi secara tidak langsung melalui pakaian atau alas tidur yang terkontaminasi tungau. Menurut *Global Burden of Disease Study*, terdapat 100 hingga 130 juta orang terinfeksi penyakit skabies setiap tahun. Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, terdapat 200 juta orang di seluruh dunia menderita skabies pada satu waktu. Salah satu faktor risiko penyebab penyakit skabies adalah kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang penyakit skabies. Penelitian ini menggunakan rancangan studi analitik dengan desain *cross-sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Data diolah dalam bentuk univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Pada penelitian ini, terdapat 486 santri termasuk dalam kriteria inklusi 130 santri termasuk dalam kriteria eksklusi (santri yang tidak hadir pada penelitian berlangsung dan kesioner yang diisi tidak lengkap oleh responden, sehingga didapatkan jumlah sampel total adalah 356 responden, terdapat 185(52%) santri laki-laki dan 171(48%) santri perempuan. Para santri terdiri dari 63(17,7%) santri kelas 7, 94(26,4%) santri kelas 8, 123(34,6%) santri kelas 9, 15(4,2%) santri kelas 10, 36(10,1%) santri kelas 11, dan 25(7%) santri kelas 12. Didapatkan hasil bahwa terdapat 247 (69,4%) dari santri memiliki pengetahuan yang baik tentang skabies, 92 (25,8%) santri memiliki pengetahuan yang cukup tentang skabies, dan 17 (4,8%) santri memiliki pengetahuan yang kurang tentang skabies. Terdapat 327 (91,9%) santri memiliki sikap yang baik tentang skabies dan 29 (8,1%) santri memiliki sikap yang cukup tentang skabies. Terdapat 306 (86,0%) santri memiliki perilaku yang baik tentang skabies, 46 (12,9%) santri memiliki perilaku yang cukup tentang skabies dan 4 (1,1%) santri memiliki perilaku yang kurang tentang skabies. Pada uji bivariat, didapatkan nilai probabilitas untuk hubungan antara pengetahuan dengan perilaku, dan hubungan antara sikap dengan perilaku berturut-turut adalah $p=0,291; 0,001$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku serta terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku. Saran penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan menerapkan pola hidup sehat (misalnya kebersihan kamar, kebersihan kamar mandi dan lain-lain) kepada para santri untuk membentuk karakter yang perduli pada kesehatan lingkungan dan kesehatan tubuh terutama mengenai kesehatan kulit.

Kata Kunci : Penyakit skabies, pengetahuan, sikap, dan perilaku

Kepustakaan : 44

SUMMARY

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE, ATTITUDES AND BEHAVIOR OF STUDENTS ABOUT SCABIES IN ISLAMIC BOARDING SCHOOL

A scientific paper in the form of a thesis on December, 2023

Nadia Khairunnisa: Dibimbing oleh Dr. dr. Fifa Argentina, Sp. DV, Subsp. D.T dan Dr. dr. Desi Oktariana, M.Biomed

Medical Education Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University, 88 Pages, 6 Tables, 9 Attachments

Scabies is a skin disease caused by *Sarcoptes scabiei* variant *hominis* (*S. Scabiei*). Scabies is highly contagious through skin contact and occurs indirectly through clothing or bedding contaminated with mites. According to the Global Burden of Disease Study, there are 100 to 130 million people infected with scabies every year. Meanwhile, according to the World Health Organization (WHO) in 2023, there are 200 million people worldwide suffering from scabies at any one time. One of the risk factors for scabies is lack of knowledge, attitude and behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, attitudes and behavior about scabies. This study used an analytic study design with a cross-sectional design, which aims to determine the relationship between the independent variable and the dependent variable. This study uses quantitative research methods because the research data is in the form of numbers and analysis using statistics. Data were processed in the form of univariate and bivariate with the chi-square test. In this study, there were 486 students included in the inclusion criteria 130 students included in the exclusion criteria (students who were not present at the study and the questionnaire was filled incompletely by the respondent, so that the total sample size was 356 respondents, there were 185 (52%) male students and 171 (48%) female students. The students consisted of 63 (17.7%) students in grade 7, 94 (26.4%) students in grade 8, 123 (34.6%) students in grade 9, 15 (4.2%) students in grade 10, 36 (10.1%) students in grade 11, and 25 (7%) students in grade 12. The results showed that there were 247 (69.4%) of the students had good knowledge about scabies, 92 (25.8%) students had sufficient knowledge about scabies, and 17 (4.8%) students had insufficient knowledge about scabies. There are 327 (91.9%) students have a good attitude about scabies and 29 (8.1%) students have a sufficient attitude about scabies. There are 306 (86.0%) students have good behavior about scabies, 46 (12.9%) students have sufficient behavior about scabies and 4 (1.1%) students have insufficient behavior about scabies. In the bivariate test, the probability value for the relationship between knowledge and behavior, and the relationship between attitude and behavior were $p=0.291$; 0.001 , respectively. It can be concluded that there is no significant relationship between knowledge and behavior and there is a significant relationship between attitude and behavior. Suggestions for this study

It is expected to improve and apply a healthy lifestyle (for example room hygiene, bathroom hygiene and others) to the students to form a character that cares about environmental health and body health, especially regarding skin health.

Keywords: Scabies disease, knowledge, attitudes and behavior

References: 44

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Khairunnisa

NIM : 04011382025236

Judul : Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Santri Tentang Penyakit
Skabies di Pondok Pesantren

Menyatakan bahwa Skripsi saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing/Promotor dan Ko- Promotor* dan bukan hasil penjiplakan/*plagiat*. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/*plagiat* dalam Skripsi/Tesis/Disertasi* ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Palembang, 4 Januari 2024



Nadia Khairunnisa

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan akhir skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Santri Terhadap Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Ma’had Izzatuna Kota Palembang” dengan baik.

Dalam melakukan penyusunan laporan akhir skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut serta dalam membantu menyelesaikan penelitian dan penulisan laporan akhir skripsi ini, terutama kepada:

1. Dosen pembimbing penulis Dr. dr. Fifa Argentina Sp. D.V.E., Subsp. D.T., sebagai pembimbing I dan Dr. dr. Desi Oktarina, M. Biomed sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan, arahan, bimbingan, dan ketersediaan waktunya dalam membantu saya menyusun usulan laporan akhir skripsi ini.
2. Dosen penguji penulis dr. Inda Astri Aryani, Sp. D.V.E., Subsp. D.A. sebagai penguji I dan dr. Gita Dwi Prasasty, M. Biomed sebagai penguji II yang telah memberikan saran, masukan, dan ketersediaan waktunya dalam penulisan laporan akhir skripsi ini.
3. Orang tua tercinta serta keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan
4. Teman - teman khususnya Kak Ferly, Anabela, NDP, Bibit unggul, Bubqr dan Amygdala 2020 yang telah membantu dengan segala ketulusannya dan dorongan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan akhir skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karna itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membantu sehingga usulan penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Palembang, 4 Januari 2024



Nadia Khairunnisa

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Manfaat Teoritis	3
1.4.2 Manfaat Praktis	3
1.5 Hipotesis	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Penyakit Skabies	5
2.1.1 Definisi	5
2.1.2 Etiologi.....	5
2.1.3 Patogenesis	8
2.1.4 Klasifikasi	8
2.1.5 Faktor Risiko.....	10
2.1.6 Manifestasi Klinis	11
2.1.7 Kriteria Diagnostik.....	11
2.1.8 Tatalaksana.....	13
2.2 Pondok Pesantren.....	14
2.2.1 Konsep Dasar	14
2.2.2 Jenis.....	14

2.2.3	Fungsi.....	15
2.3	Pengetahuan.....	15
2.3.1	Definisi.....	15
2.3.2	Kategori.....	15
2.3.3	Tingkatan.....	17
2.3.4	Faktor yang Mempengaruhi	17
2.4	Sikap	17
2.4.1	Definisi.....	17
2.4.2	Tingkatan.....	17
2.4.3	Faktor yang Mempengaruhi	18
2.4.4	Skala Pengukuran.....	19
2.5	Perilaku	19
2.5.1	Definisi.....	19
2.5.2	Kategori.....	19
2.5.3	Faktor yang Mempengaruhi	20
2.5.4	Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku	20
2.6	Kerangka Teori	22
2.7	Kerangka Konsep.....	23
BAB 3	METODE PENELITIAN	24
3.1	Jenis Penelitian	24
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian.....	24
3.3	Populasi dan Sampel.....	24
3.3.1	Populasi.....	24
3.3.2	Sampel.....	24
3.3.3	Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	25
3.4	Variabel Penelitian.....	26
3.5	Definisi Operasional	27
3.6	Cara Pengumpulan Data	30
3.6.1	Sumber Data.....	30
3.6.2	Instrumen Penelitian.....	31
3.7	Cara Pengolahan dan Analisis Data.....	31

3.7.1	Cara Pengolahan Data	31
3.7.2	Analisis Data	32
3.8	Alur Kerja Penelitian	33
BAB 4	Hasil dan pembahasan.....	35
4.1	Hasil Penelitian.....	35
4.1.1	Deskripsi Umum Tempat Penelitian	35
4.1.2	Hasil Deskriptif (Univariat)	36
4.1.3	Hasil Analitik (Bivariat).....	38
4.2	Pembahasan	40
4.2.1	Faktor Karakteristik Sosiodemografi	40
4.2.2	Tingkat Pengetahuan Santri	41
4.2.3	Tingkat Sikap Santri.....	42
4.2.4	Tingkat Perilaku Santri	42
4.2.5	Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Santri	43
4.2.6	Hubungan Sikap dengan Perilaku Santri.....	44
4.2.7	Keterbatasan Penelitian.....	45
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1	Kesimpulan.....	46
5.2	Saran	46
	DAFTAR PUSTAKA.....	48
	LAMPIRAN.....	52
	BIODATA	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Definisi Operasional.....	27
4.1 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan santri tentang skabies.....	37
4.2 Distribusi responden berdasarkan sikap santri tentang skabies.....	38
4.3 Distribusi responden berdasarkan perilaku santri tentang skabies.....	38
4.4 Tabel Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku.....	39
4.5 Tabel Hubungan Sikap dengan Perilaku	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 (A), terdapat gambar tungau <i>S. scabiei</i> jantan (view ventral). (B), terdapat gambar tungau <i>S. scabiei</i> betina (view dorsal). ¹⁴	6
2.2 Siklus Hidup Tungau <i>S. scabiei</i> . ¹⁶	7
4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	36
4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar informed consent	52
2. Kuesioner	54
3. Output data	60
4. Sertifikat layak etik	67
5. Surat izin penelitian.....	68
6. Surat izin selesai penelitian.....	69
7. Hasil pengecekan Turnitin	70

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skabies (kudis, gatal agogo) adalah kondisi peradangan kulit yang menimbulkan rasa gatal terutama pada malam hari, akibat *Sarcoptes scabiei varietas hominis* (*S. scabiei*).¹ Skabies sangat mudah menular melalui kontak kulit dan terjadi secara tidak langsung melalui pakaian atau alas tidur yang terkontaminasi tungau.²

Skabies tersebar di seluruh dunia namun paling sering terjadi di negara panas, tropis, dan daerah dengan kepadatan penduduk tinggi.³ Menurut *Global Burden of Disease Study*, terdapat 100 hingga 130 juta orang terinfeksi penyakit skabies setiap tahun.⁴ Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, terdapat 200 juta orang di seluruh dunia menderita skabies pada satu waktu.³ Skabies menduduki peringkat ketiga dari 12 penyakit kulit tersering di Indonesia.⁵ Pernyataan tersebut didukung oleh data dari Laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2017 yang menunjukkan prevalensi kejadian skabies adalah 6% dari total populasi di Indonesia. Berdasarkan data dari Laporan Bulan Januari 2017 yang dirilis oleh Dinas Kesehatan Kota Palembang menunjukkan terdapat 227 penderita skabies selama bulan Januari 2017.⁶ Dalam kasus lain, terdapat di salah satu pondok pesantren di Palembang, terdapat 84 santri dari 199 santri menderita skabies.⁷

Salah satu faktor risiko penyebab skabies antara lain kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku. Pengetahuan mengenai pencegahan skabies meliputi pengertian, etiologi, gejala, faktor risiko, penyebab, cara penularan dan cara pengobatan penyakit skabies agar tidak tertular. Sikap sangat penting dalam mencegah skabies di lingkungan, yang membutuhkan perilaku sehat dan kebersihan seseorang. Sikap dalam pencegahan skabies dapat dilakukan dengan cara memperhatikan sanitasi lingkungan dan *personal hygiene*. Perilaku *personal hygiene* (misalnya kebersihan kuku, organ genital, pakaian, handuk, tempat tidur dan spreii) yang buruk akan

memperbesar risiko terhadap infestasi skabies.⁸ Seseorang yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang penyakit skabies cenderung akan mempraktikkan perilaku yang baik dalam mencegah skabies dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan seseorang dengan pengetahuan dan sikap rendah tentang skabies tidak mempraktikkan perilaku yang baik dalam mencegah skabies dalam kesehariannya sehingga rentan terkena skabies.⁹

Beberapa penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang skabies di pondok pesantren. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di pondok pesantren di Jember pada tahun 2016 menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian skabies, yaitu 41 orang (73,2%) memiliki pengetahuan yang kurang dan sebanyak 15 orang (26,8 %) memiliki pengetahuan yang baik. Dari hasil tersebut sebanyak 33 santri yang terkena skabies memiliki pengetahuan yang rendah, sedangkan sebanyak satu orang santri yang terkena skabies memiliki pengetahuan yang baik.⁹ Oleh karena itu, diperlukan adanya pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang penyakit skabies guna mencegah dan memutus rantai penyebaran penyakit skabies.

Berdasarkan uraian di atas, prevalensi skabies masih cukup tinggi, dan belum ada penelitian sebelumnya mengenai hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku di Pondok Pesantren Ma'had Izzatuna Kota Palembang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku santri tentang penyakit skabies di Pondok Pesantren Ma'had Izzatuna Kota Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penyakit skabies kepada santri dan pemangku kebijakan agar dapat ditindak lanjuti sehingga dapat mencegah penyebaran penyakit skabies di Pondok Pesantren Ma'had Izzatuna Kota Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku santri tentang penyakit skabies di Pondok Pesantren Ma'had Izzatuna Kota Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku santri tentang penyakit skabies di Pondok Pesantren Ma'had Izzatuna Kota Palembang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik sosiodemografi responden antara lain jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.
2. Mengetahui pengetahuan santri tentang penyakit skabies di Pondok Pesantren Ma'had Izzatuna Kota Palembang.
3. Mengetahui sikap santri tentang penyakit skabies di Pondok Pesantren Ma'had Izzatuna Kota Palembang.
4. Mengetahui perilaku santri tentang penyakit skabies di Pondok Pesantren Ma'had Izzatuna Kota Palembang.
5. Menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku santri tentang penyakit skabies di Pondok Pesantren Ma'had Izzatuna Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan referensi ilmiah untuk kepentingan penelitian lebih lanjut mengenai penyakit skabies.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan, dan informasi dalam mengembangkan ilmu kedokteran khususnya di bidang penyakit kulit.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penyakit skabies kepada santri dan pemangku kebijakan agar dapat ditindak

lanjuti sehingga dapat mencegah penyebaran penyakit skabies di Pondok Pesantren Ma'had Izzatuna Kota Palembang.

2. Apabila hasil penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku santri menunjukkan hasil yang kurang baik, diharapkan ditindak lanjuti oleh pemangku kebijakan untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan santri tentang penyakit skabies.

1.5 Hipotesis

Terdapat hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku santri tentang penyakit skabies

DAFTAR PUSTAKA

1. Thomas C, Coates SJ, Engelman D, Chosidow O, Chang AY. Ectoparasites: Scabies. *JAAD*. 2020;82(3):533-48.
2. Pratama B, Marshalita N, Kusmardika Amalia D, Ramadhanti A. Laporan kasus : Skabies dengan infeksi sekunder pada pasien anak laki-laki 13 tahun. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 2020;4(3):867-74.
3. Scabies. World Health Organization 2023.
4. Jannic A, Bernigaud C, Brenaut E, Chosidow O. Scabies itch. *Dermatol Clin*. 2018;36(3):301-308.
5. Kusuma DM, Wathoni N. Artikel review : Diagnosis dan regimen pengobatan skabies. *Farmaka*. 2017;15(1):123-33.
6. Laporan Bulan Juni 2017. Dinas Kesehatan Kota Palembang 2017.
7. Argentina F, Harahap DH, Lusiana E. Risk factors of scabies in students of Aulia Cendikia Islamic Boarding School, Palembang. *JKK*. 2019;6(3):96-9.
8. Parman, Hamdani, Rachman I, Pratama A. Faktor risiko personal hygiene perorang terhadap kejadian penyakit kulit skabies di Pesantren Albaqiyatusshalihat Tanjung Jabung Barat Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2017;17(3):243-52.
9. Nuraini N, Wijayanti RA. Faktor risiko kejadian skabies di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. *Jurnal Ilmiah Inovasi*. 2016;1(2):137-41.
10. Wheat CM, Burkhart CN, Burkhart CG, Cohen BA. Dalam: Kang S, Amagai M, Bruckner AL, Enk AH, Margolis D, McMichael A, dkk, penyunting. *Fitzpatrick's dematology*. Edisi ke-9. New York: McGraw-Hill Education; 2019.3274-86.
11. Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia (PERDOSKI). *Panduan praktik klinis bagi dokter spesialis kulit dan kelamin di Indonesia*. Jakarta: PERDOSKI; 2017.
12. Putri A, Ekasari, Prafita D, Widiasmara, Dhelya, Widiatmoko, dkk. *Intisari ilmu kesehatan kulit dan kelamin*, Edisi ke-1. Malang: UB Pres; 2018.
13. Sungkar S. *Skabies: Etiologi, Patogenesis, Pengobatan, Pemberantasan, dan Pencegahan*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI; 2016.

14. Service M. Medical entomology for students. Cambridge University Press; 2008. 289.
15. Tan S, Angelina J, Krisnataligan. Skabies : Terapi berdasarkan siklus hidup. CDK Journal. 2017;44(7):507–10.
16. Savitri YA. Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan kejadian skabies di Panti Asuhan Subulussalam dan Panti Asuhan Darul Aitam Palembang Tahun 2019 [Skripsi]. Palembang: Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya; 2019.
17. Djuanda A, Suriadiredja ASD, Sudharmono A, Wiryadi BE, Kurniati DD, Daili ESS, dkk. Ilmu penyakit kulit dan kelamin. Edisi ke-7. Jakarta: Badan Penerbit FKUI;2016.
18. Kurniawan M, Sie M, Ling S. Diagnosis dan terapi skabies. CDK Journal. 2020;47(2):104–7.
19. Marminingrum PP. Analisis faktor skabies pada santri laki-laki di Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo [Skripsi]. Ponorogo: Universitas Airlangga; 2018.
20. Aslamiyah M, Firdaus H, Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga F. Hubungan pengetahuan dengan sikap santri dalam mencegah skabies di Pondok Pesantren X Banyuwangi Tahun 2018. Jimkesmas. 2018;3(4):1–8.
21. Kepadatan hunian. BAPPENAS. 2018.
22. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan kementerian kesehatan Nomor 829 Tahun 1999 tentang persyaratan kesehatan perumahan. 1999.
23. Kurniadi R. Hubungan perilaku personal hygiene terhadap kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Ahsan Kabupaten Jombang [Skripsi]. Jombang: Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang; 2022.
24. Nurudeen ASN, Toyin A. Knowledge of personal hygiene among undergraduates. JHE. 2020;5(2):66–71.
25. Ayo Cari Tahu Tanda dan Gejala penyakit skabies. Kemenkes 2022.
26. Cheng T, Mzahim B, Alsugair A, Al-Wabel A, Almutairi B, Maysa E, dkk. Scabies: Application of the novel identify-isolate-inform tool for detection and management. Western Journal of Emergency Medicine. 2020;21(2):191–8.

27. Richards RN. Scabies: Diagnostic and therapeutic update. *JCMS*. 2021;25(1):95–101.
28. Arifin S, Anisah. Dinamika pendidikan pesantren. *Journal Pendidikan Islam*. 2019;10(2):1271–91.
29. Syafe'i I. Lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2017;8:85–103.
30. Rachmawati WC. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Malang: Wineka Media; 2019.
31. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. Pengetahuan : Atikel review. *Jurnal Keperawatan*. 2019;12(1):95–107.
32. Kirana N. Skala untuk mengukur sikap. *Theta Statitistical Consulting*. 2021.
33. MRL A, Jaya I, Mahendra N. Buku ajar promosi kesehatan. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia; 2019.
34. Green L. *Health Education: A Diagnosis approach*. The John Hopkins University: Mayfield Publishing Company; 1980.
35. Aliffiani S, Program M, Masyarakat SK, Masyarakat K, Muhammadiyah Jakarta U. Pengetahuan, sikap, personal hygiene dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Ar-Rofi'i. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2020;7(1):41–4.
36. Fakih M. Analisis gender dan transformasi sosial. Pustaka Pelajar; 2013.
37. Roflin E, Pariyana. Metode penelitian kesehatan. Nasrudin M, editor. Jawa Tengah: NEM; 2022.
38. Ihsan M, Suhelmi R, Hansen. Hubungan tingkat pengetahuan sikap dan perilaku cuci tangan pakai sabun (cpts) dengan kejadian penyakit skabies di Pondok Pesantren Putra dalul Ulum Waddah'wah. *Media kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*. 2023;18(1):76–88.
39. Hazimah R, Ismawati, Dewi R. Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku personal hygiene santri terhadap kejadian skabies di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Kabupaten Bandung. *Prosiding Kedokteran*. 2020;6(1):293–9.
40. Egeten EA, Engkeng S, Mandagi CK. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan cara pencegahan penyakit skabies di Desa Pakuweru

Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Kesmas*. 2019;8(6):203–10.

41. Elita A. Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku higiene sanitasi dengan kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu. *UMB*. 2023;18(1):292–9.
42. Putri IP, Wibowo DA, Nugraheni A. Hubungan tingkat pengetahuan santri dengan perilaku pencegahan skabies di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang Tahun 2016 . *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 2016;5(4):1064–73.
43. Wati N, Helvia H, Ramon A, Yanuati R, Oktarianita. Pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan Covid-19. *Jurnal Kesmas Asclepius*. 2022;4:33–41.